

**NILAI-NILAI MORAL
DALAM KUMPULAN CERPEN KAIN BATIK IBU karya Fanny J. Poyk**

Juniarti¹, Yusra D.², Deri Rachmad Pratama³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

juniartijuniarti863@gmail.com¹, Yusra.dewi@unja.ac.id², derirachmad@unja.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the moral values contained in the short story collection Kain Batik Ibu, particularly the short stories Saat Berkemas by Lucia Priandarini S., Kain Batik Ibu by Fanny J. Poyk, and Pohon Rambutan by Dadang Sukandar. This research employs a didactic approach with a descriptive qualitative method based on the moral values theory proposed by Nurgiyantoro (2013). The research data consist of narratives, dialogues, and character actions containing moral values found in the three short stories. The data source is the book Kain Batik Ibu, published by KOEKOESAN in collaboration with AJB Bumiputera 1912 in 2010. Data collection was carried out using reading and note-taking techniques, while data validity was tested through theoretical triangulation. Data analysis follows the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the moral values are classified into three moral relationships: the relationship between humans and God, the relationship between humans and other people in a social context, and the relationship between humans and themselves. The identified moral values include prayer, perseverance, deliberation, harmony, solidarity, simplicity of life, and wisdom. These moral values are conveyed through character portrayal, dialogue, conflict, and events experienced by the characters in the story. This research is expected to enrich literary studies, especially regarding moral values in short stories, and serve as a source of character education for readers and students.

Keywords: moral values, short story collection Kain Batik Ibu, Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Kain Batik Ibu*, khususnya cerpen *Saat Berkemas* karya Lucia Priandarini S., *Kain Batik Ibu* karya Fanny J. Poyk, dan *Pohon Rambutan* karya Dadang Sukandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan didaktis dengan metode deskriptif kualitatif berlandaskan teori nilai moral Nurgiyantoro (2013). Data penelitian berupa narasi, dialog, dan tindakan tokoh yang mengandung nilai-nilai moral dalam ketiga cerpen tersebut. Sumber data penelitian berasal dari buku *Kain Batik Ibu* yang diterbitkan oleh KOEKOESAN bekerja sama dengan AJB Bumiputera 1912 pada tahun 2010. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi

teori. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan moral, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai-nilai moral yang ditemukan meliputi berdoa, ketabahan, musyawarah, kerukunan, solidaritas, kesederhanaan hidup, dan kebijaksanaan. Nilai-nilai moral tersebut disampaikan melalui penggambaran tokoh, dialog, konflik, serta peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra, khususnya mengenai nilai-nilai moral dalam cerpen, serta menjadi sumber pembelajaran karakter bagi pembaca dan peserta didik.

Kata Kunci: nilai-nilai moral, kumpulan cerpen *Kain Batik Ibu*, Jambi

A. Pendahuluan

Di zaman modernisasi ini nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, empati, dan solidaritas perlahan mengalami pengikisan dalam praktik kehidupan bermasyarakat. Fenomena ini tergambar jelas dalam berbagai kisah kehidupan sehari-hari, termasuk yang diangkat dalam karya sastra. Kumpulan cerpen *Kain Batik Ibu* menjadi salah satu karya yang merekam realitas tersebut, di mana tokoh-tokohnya menghadapi dinamika hubungan keluarga dan masyarakat yang menguji prinsip moralitas mereka.

Karya sastra, khususnya cerpen, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga cermin realitas sosial yang menyampaikan pesan moral melalui perilaku tokoh dan interaksi yang dibangun. Menurut

Ibad dan Ulum (2025), karya sastra merepresentasikan moral melalui perilaku tokoh, interaksi sosial, lingkungan sekitar sesama manusia dan Tuhan. Hal ini sejalan dengan pandangan Yusra dan Adiyadmo (2024) bahwa sastra adalah hasil karya tulis yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia dan memuat beragam nilai yang bernilai penting di dalamnya. Sebagai bentuk prosa fiksi yang padat makna, cerpen memadukan narasi ringkas dengan penggambaran emosi, konflik batin, dan dinamika sosial yang relevan untuk dikaji nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Saragih dkk., 2021).

Untuk membedah nilai moral dalam ketiga cerpen tersebut, penelitian ini menggunakan teori nilai moral dari Nurgiyantoro (2013). Teori

ini membagi nilai moral ke dalam tiga dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, serta hubungan manusia dengan diri sendiri. Kerangka teori ini dipilih karena mampu menguraikan secara menyeluruh bagaimana nilai moral terwujud dalam setiap tindakan dan sikap tokoh yang digambarkan dalam cerita.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada tiga cerpen dalam kumpulan tersebut, yaitu *Saat Berkemas* karya Lucia Priandarini S., *Kain Batik Ibu* karya Fanny J. Poyk, dan *Pohon Rambutan* karya Dadang Sukandar. Ketiganya dipilih karena secara konsisten mengangkat persoalan nilai moral yang terjalin dalam dinamika kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Meskipun telah terdapat sejumlah kajian terkait nilai moral dalam cerpen, seperti penelitian Irma Yanti dkk. (2022) serta Cikal Yulianti (2022), belum ditemukan penelitian yang secara khusus menelaah kumpulan cerpen *Kain Batik Ibu* secara utuh menggunakan kerangka teori Nurgiyantoro (2013). Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan

objek kajian yang berbeda, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dari segi objek yang dikaji.

Kajian ini dilakukan karena mampu mengungkap pesan moral yang tersirat dalam narasi cerita, sekaligus membuktikan bahwa karya sastra menjadi media efektif dalam mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai moral di tengah perubahan zaman. Oleh karena itu, analisis nilai moral dalam kumpulan cerpen *Kain Batik Ibu* ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai wujud nilai moral yang tercermin dalam dinamika kehidupan tokoh beserta relevansinya bagi kehidupan bermasyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan didaktis. Pendekatan didaktis dipilih karena memandang karya sastra sebagai sarana penyampaian pesan serta pembelajaran nilai dan teladan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) bahwa penelitian kualitatif mengkaji fenomena secara mendalam melalui data berupa kata-kata dan narasi.

Sumber data penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen *Kain Batik Ibu* yang diterbitkan oleh KOEKOESAN pada tahun 2010. Sumber data penelitian ini mencakup tiga cerpen yang menjadi fokus kajian, yaitu *Saat Berkemas* karya Lucia Priandarini S., *Kain Batik Ibu* karya Fanny J. Poyk, dan *Pohon Rambutan* karya Dadang Sukandar. Data penelitian ini berupa teks narasi dan dialog tokoh dalam ketiga cerpen tersebut yang mengandung nilai moral berdasarkan teori Nurgiyantoro (2013).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat secara berulang dan teliti. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori, yaitu dengan mencocokkan temuan penelitian dengan konsep teori yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, yaitu membaca secara cermat ketiga cerpen, menyeleksi data berupa narasi, dialog, dan tindakan tokoh yang mengandung nilai moral, kemudian

mengelompokkannya berdasarkan kategori nilai moral Nurgiyantoro (2013).

2. Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah dikelompokkan dalam bentuk tabel kutipan teks agar data lebih mudah diamati dan dianalisis.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum seluruh jenis nilai moral yang terkandung dalam ketiga cerpen sebagai jawaban atas rumusan masalah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga cerpen dalam kumpulan *Kain Batik Ibu* mengandung nilai-nilai moral yang dikelompokkan menjadi tiga kategori menurut Nurgiyantoro (2013): hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irma Yanti dkk. (2022) yang juga menemukan ketiga kategori nilai serupa dalam karya sastra, serta penelitian Cikal Yulianti (2022) yang menggunakan teori Nurgiyantoro dalam analisis nilai moral pada cerpen. Temuan diperoleh melalui analisis dialog, narasi, dan tindakan tokoh dalam setiap cerpen.

Hubungan Manusia dengan Tuhan.

Ditemukan dua nilai moral, yaitu berdo'a dan ketabahan. Nilai berdo'a tampak dalam cerpen *Saat Berkemas* melalui ungkapan Salwa, "Sejak itu hampir setiap pagi aku berdo'a agar Tuhan selalu menjaga kesehatan Ayah-Bundaku." Selain mendoakan kedua orang tuanya, Salwa juga mendoakan sahabat dan orang-orang di sekitarnya. Dalam cerpen *Kain Batik Ibu*, nilai berdo'a terlihat melalui ungkapan, "Aku ingin bersujud dan memohon ampun atas semua kesalahanku." Sementara itu, dalam cerpen *Pohon Rambutan*, nilai berdo'a tidak ditampilkan secara eksplisit, tetapi tercermin melalui sikap tokoh yang tetap memiliki harapan, ikhtiar, dan keyakinan kepada Tuhan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Pada nilai ketabahan tampak ketika tokoh-tokoh mampu menerima berbagai cobaan hidup, seperti pengusuran tempat tinggal, sakit dan meninggalnya ibu, serta persoalan pembagian warisan dalam cerpen *Pohon Rambutan*. Misalnya pada kutipan, "Aku rela tidak memperoleh sepeser pun dari warisan itu," yang menunjukkan sikap mengutamakan

persaudaraan daripada kepentingan pribadi.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Nurgiyantoro (2013) yang menyatakan bahwa nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan tercermin melalui sikap religius, seperti berdo'a, berserah diri, dan tabah dalam menerima ketentuan-Nya. Dalam ketiga cerpen, nilai moral berdo'a menunjukkan ketergantungan tokoh kepada Tuhan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, sedangkan ketabahan mencerminkan kemampuan tokoh menerima kenyataan hidup dengan ikhlas tanpa kehilangan keyakinan kepada Tuhan. Nilai-nilai tersebut memperlihatkan bahwa spiritualitas menjadi landasan penting dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial.

Ditemukan nilai musyawarah, kerukunan, dan solidaritas. Nilai musyawarah terlihat melalui kebiasaan tokoh menyelesaikan persoalan dengan berdiskusi, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Salah satunya tampak

pada kutipan di cerpen *Saat Berkemas*, “Ayah dan Bunda membicarakan sesuatu yang serius di dapur,” yang menunjukkan adanya proses musyawarah sebelum mengambil keputusan. Nilai kerukunan terlihat melalui hubungan persahabatan, kekeluargaan, dan hubungan bertetangga yang harmonis, seperti pada kutipan di cerpen *Pohon Rambutan*, “Apalagi yang kita punya selain persaudaraan? Soal harta, dia bisa datang dan dia juga bisa pergi.” Sementara itu, nilai solidaritas tercermin melalui sikap saling membantu, seperti ketika Bunda memberikan bantuan kepada Tante Nay ataupun ketika tokoh-tokoh saling membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarmanusia dalam ketiga cerpen dibangun atas dasar kepedulian, kerja sama, dan saling menghargai. Musyawarah menjadi sarana untuk mencapai kesepakatan bersama, kerukunan mencerminkan hubungan yang harmonis antartokoh, sedangkan solidaritas memperlihatkan adanya rasa empati dan kesediaan membantu tanpa

mengharapkan imbalan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2013) bahwa manusia sebagai makhluk sosial memerlukan nilai-nilai moral agar tercipta kehidupan yang harmonis dalam lingkup sosial.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Ditemukan nilai kesederhanaan hidup dan kebijaksanaan. Nilai kesederhanaan hidup tampak melalui kebiasaan tokoh yang hidup hemat, mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, serta tidak berorientasi pada kemewahan. Misalnya, Bunda memilih membeli tempe “biar hemat” dan tokoh ibu dalam cerpen *Kain Batik Ibu* digambarkan “sehari-hari ia hanya mengenakan daster.” Selain itu, tokoh dalam cerpen *Pohon Rambutan* juga menjalani kehidupan sederhana dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan menggunakan transportasi sesuai kemampuan ekonominya. Adapun nilai kebijaksanaan terlihat melalui kemampuan tokoh mempertimbangkan setiap tindakan sebelum mengambil keputusan, seperti ketika Salwa memilih menyimpan informasi tentang rencana

kepindahan keluarganya demi menghormati pesan Bunda. Sikap serupa juga tampak pada tokoh Diah yang berusaha memahami keputusan ibunya sebelum mengambil kesimpulan, serta tokoh Kusno yang menggunakan pengetahuan hukumnya untuk menyelesaikan persoalan warisan secara adil.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2013) bahwa hubungan manusia dengan diri sendiri berkaitan dengan kemampuan individu mengelola diri, berpikir matang, dan bertindak secara bijaksana. Dalam konteks ini, nilai kesederhanaan hidup dan kebijaksanaan yang ditemukan dalam ketiga cerpen menunjukkan bahwa tokoh tidak hanya mampu mengendalikan keinginan, tetapi juga mampu menempatkan diri sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Sikap tersebut tampak dari kebiasaan hidup hemat, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pertimbangan yang matang sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian, tokoh dalam ketiga cerpen memperlihatkan bahwa pengendalian diri dan sikap bijaksana menjadi dasar penting dalam membentuk

kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam ketiga cerpen tersebut selaras dengan teori Nurgiyantoro (2013). Spiritualitas menjadi landasan dalam menghadapi ujian hidup, interaksi sosial dibangun atas dasar kepedulian dan kerja sama, serta kepribadian individu dibentuk melalui kesederhanaan dan pertimbangan matang. Dengan demikian, kumpulan cerpen ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik pembaca untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerpen *Kain Batik Ibu* mengandung nilai-nilai moral yang komprehensif dan terbagi ke dalam tiga kategori menurut Nurgiyantoro (2013). Pertama, hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi nilai berdoa dan ketabahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Kedua, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yang mencakup nilai musyawarah, kerukunan, dan solidaritas antartokoh.

Ketiga, hubungan manusia dengan diri sendiri yang tercermin melalui nilai kesederhanaan hidup dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan dalam konteks fiksi, tetapi juga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan nyata. Kumpulan cerpen ini berhasil menyampaikan pesan moral melalui narasi yang sederhana namun mendalam, sehingga layak menjadi bahan pembelajaran karakter, terutama dalam pendidikan sastra. Dengan demikian, karya sastra terbukti mampu menjadi medium efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang membentuk pribadi yang spiritual, sosial, dan bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, V. A., Umay, N. M., & Handayani, P. M. (2023). Nilai moral dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani sebagai pembentuk karakter bagi peserta didik SMA melalui pembelajaran sastra. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 183-192.
- Cikal Yulianti. (2022). Nilai moral dalam cerpen *Dari Pemburu ke Terapeutik* karya para penulis muda dari tiga negara. *Jurnal Diksatrasia*, 6(1), 34-47.
- Ibad, M., & Ulum, A. (2025). Representasi nilai moral dalam karya sastra kontemporer Indonesia. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 10(1), 1-12.
- Irma Yanti, Suhardi, & Ahada Wahyusari. (2022). Analisis nilai moral dalam novel *Rapijali Mencari karya Dee Lestari*. *Students Online Journal (SOJ)*, 3(1), 58-71.
- KOEKOESAN, & AJB Bumiputera 1912. (2010). *Kain Batik Ibu*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (Edisi ke-2). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora.

Yusra D., dan Adiyadmo, D. A. (2024). Teori dan Kajian Prosa Fiksi. Jambi: Komunitas Gemulun.